

## **Pengaruh PDB, Kurs, dan Inflasi Terhadap Impor Produk Telekomunikasi di Indonesia**

**Wirdajati Assifadya\*, Ali Wardhana**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*dafadya@gmail.com](mailto:*dafadya@gmail.com)

### **Abstract**

*This research was conducted to determine simultaneously the influence of GDP, exchange rates, and inflation and which factors were the most dominant in influencing the import of telecommunications products in Indonesia. The data used in this study are secondary time-series data for 18 years, starting from 2002 to 2019. Data were obtained from the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and the World Bank. The data analysis tool uses OLS (Ordinary Least Square) and is estimated using Eviews 9 software.*

*The results showed that the variable GDP had a significant effect on imports of telecommunications products in Indonesia. The exchange rate and inflation variables do not significantly influence the import of telecommunications products. The coefficient of determination is 0.811884, which means that the independent variable GDP, exchange rate, and inflation affect 81.184% of the dependent variable of importing Indonesian telecommunications products.*

**Keywords: Import, GDP, Exchange Rate, and Telecommunications Products.**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDB, kurs, dan inflasi secara bersamaan dan faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia. Data yang digunakan didalam penelitian ini berupa data sekunder time series selama 18 tahun, mulai dari tahun 2002 sampai dengan 2019. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan World Bank (Bank Dunia). Alat analisis data menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) dan diestimasi dengan software *Eviews 9*.

Hasil penelitian memperlihatkan variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia. Variabel kurs dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor produk telekomunikasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.811884 yang berarti variabel bebas PDB, kurs, dan inflasi secara bersama mempengaruhi 81,1884% variabel terikat impor produk telekomunikasi Indonesia.

**Kata Kunci: Impor, PDB, Kurs, Inflasi, Produk Telekomunikasi.**

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi menyebabkan terus meningkatnya hubungan ketergantungan antar negara dibidang ekonomi, politik, dan budaya. Globalisasi dimulai dengan kemunculan tanda-tanda ketergantungan, keterikatan, keterbukaan, serta konkurensi terlebih pada bidang ekonomi.

Globalisasi yang mempengaruhi segala aspek, terutama ekonomi dan perdagangan luar negeri yang dimasa mendatang akan berpengaruh sangat kepada hubungan tata kehidupan perekonomian antar negara.

Suatu negara mungkin mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, namun dilain pihak terdapat kebutuhan yang tidak mampu terpenuhi didalam negeri karena adanya alasan-alasan seperti kurangnya modal, keterbatasan pada sumber daya serta keterampilan yang belum memadai. Kebutuhan-kebutuhan yang belum dapat terpenuhi ini biasanya diperoleh melalui kegiatan perdagangan dengan negara lain sehingga terbentuklah saling ketergantungan antar negara-negara. Adanya saling keterkaitan dan bergantungnya negara satu sama lain dan makin besar serta berkembangnya keterbukaan perekonomian dunia, maka semakin penting pula peran kegiatan perdagangan internasional (Tjintia dan Ketut, 2015).

Perdagangan internasional menjadi satu dari berbagai aspek penting didalam perekonomian tiap negara-negara yang ada di dunia dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan negara-negara yang terlibat. Perdagangan internasional dapat berupa ekspor dan impor. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk pada suatu negara dengan penduduk pada negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk disini dapat berupa antar individu atau perseorangan dengan individu atau antar individu dengan pemerintah suatu negara, dan antar pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari, 2011).

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi seberapa banyak negara mampu meraup keuntungan dalam kegiatan perdagangan internasional. Sebagai salah satu alasan adanya perdagangan internasional, perkembangan teknologi termasuk kedalamnya karena suatu negara dapat mempelajari teknik produksi dan manajemen yang lebih modern dan lebih efisien dengan mengimpor mesin, alat atau produk telekomunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi personal ataupun kelompok, segala kegiatan, cara hidup, cara kerja, metoda belajar, *lifestyle*, bahkan gaya berfikir terutama pada era moderen saat ini (Tjintia dan Ketut, 2015). Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang dipergunakan untuk mengolah data-data, didalamnya memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk dapat mengeluarkan informasi yang bermutu, yaitu informasi yang relevan, akurat, valid, dan *on time*, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, serta pemerintah dan berupa informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan (Rizvi, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, pengertian telekomunikasi adalah setiap pemancaran, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. Sedangkan, alat telekomunikasi adalah setiap alat perlengkapan yang digunakan dalam bertelekomunikasi dan perangkat telekomunikasi adalah sekelompok alat telekomunikasi yang memungkinkan bertelekomunikasi. Telekomunikasi bertujuan mendukung perserikatan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, menyokong kehidupan ekonomi dan kegiatan pemerintah, dan juga meningkatkan hubungan baik antarbangsa.

Badan Pusat Statistik menyatakan, menurut negara asal utama impor Indonesia, produk telekomunikasi menjadi salah satu jenis barang utama impor Indonesia. Pada tahun 2019, produk telekomunikasi berada pada posisi ketiga impor barang utama dari Tiongkok. Selama lima tahun, dari 2007-2011, produk telekomunikasi menjadi barang utama impor produk dari Korea Selatan. Selama tiga tahun belakang, impor produk telekomunikasi kembali meningkat setelah jatuh pada 2016. Kenaikan ini terbilang cukup tinggi dengan jumlah sebanyak 3.224,8 juta USD di tahun 2016 menjadi 8.368,6 juta USD pada tahun 2019.

Pertumbuhan PDB penting bagi peningkatan daya beli masyarakat untuk melakukan impor dan juga peningkatan kemampuan produksi masyarakat yang hasilnya dapat diekspor kenegara lain. Kenaikan impor yang berlebihan akan menjatuhkan perekonomian didalam negeri.

**Tabel 1**  
**Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2002 s.d. 2019**

<b>Tahun</b>	<b>PDB (miliar USD)</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDB (miliar USD)</b>
2002	195,661	2011	892,969
2003	234,772	2012	917,87
2004	256,837	2013	912,52
2005	285,869	2014	890,815
2006	364,571	2015	860,854
2007	432,217	2016	931,877
2008	510,229	2017	1.015
2009	539,58	2018	1.042,2
2010	755,094	2019	1.126

*Sumber: World Bank*

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat nilai PDB Indonesia terus mengalami kenaikan selama tahun 2002 sampai dengan 2012 dan mulai mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015 dan pada 2016 kembali mengalami peningkatan terus-menerus hingga nilai tertinggi PDB Indonesia pada tahun 2019 sebesar 1.126 miliar USD. Nilai PDB Indonesia terendah ada pada tahun 2002 sebesar 195,661 miliar USD. Pertumbuhan PDB sangat berperan kuat bagi perkembangan perekonomian suatu negara untuk menunjukkan kemampuan negara tersebut dalam kegiatan perdagangan internasional. Perubahan pendapatan negara mempengaruhi impor, yaitu semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula permintaan impor dan sebaliknya semakin rendah pendapatan suatu negara maka akan rendah pula permintaan impor yang dilakukan (Tjintia dan Ketut, 2015).

**Tabel 2**  
**Kurs Dollar AS Terhadap Rupiah Indonesia Tahun 2002 s.d. 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Kurs (Rp/US\$)</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kurs (Rp/US\$)</b>
2002	8.940	2011	8.774
2003	8.465	2012	9.270
2004	9.290	2013	10.474
2005	9.830	2014	11.879
2006	9.020	2015	13.218
2007	9.148	2016	13.323
2008	9.680	2017	13.513
2009	10.410	2018	14.239
2010	9.089	2019	14.085

*Sumber: Bank Indonesia*

Tabel 2 diatas menunjukkan pergerakan kurs dollar AS pada tahun 2002 s.d. 2019. Nilai rupiah terhadap dollar mengalami fluktuasi, dimulai pada tahun 2011 s.d. 2018 nilai rupiah memerosot. Tahun 2018 nilai rupiah sebesar Rp14.239 per US\$ menjadi nilai rupiah terendah dalam jangka tahun 2002 s.d 2019 dan menguat di tahun 2019 menjadi sebesar Rp14.085. Pada tahun 2003 nilai rupiah sebesar Rp8.465 menjadi yang terkuat sepanjang tahun 2002 s.d. 2019.

Nilai tukar menjadi hal penting untuk ekspor impor perdagangan internasional. Bila kurs suatu negara terdepresiasi maka impornya akan menurun sedangkan bila kursnya terapresiasi maka impornya akan naik. Dolar AS penting untuk diperhatikan mengingat dolar

AS adalah mata uang internasional saat ini, perkembangan kurs mata uang didalam negeri terhadap mata uang asing menjadi hal yang perlu untuk ditilik.

**Tabel 3**  
**Nilai Inflasi Indonesia Tahun 2002 s.d. 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>
2002	10,03	2011	3,79
2003	5,06	2012	4,30
2004	6,40	2013	8,38
2005	17,11	2014	8,36
2006	6,60	2015	3,35
2007	6,59	2016	3,02
2008	11,06	2017	3,61
2009	2,78	2018	3,13
2010	6,96	2019	2,72

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia*

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai inflasi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,72%.

Disisi lain inflasi mempengaruhi perdagangan internasional dengan kenaikannya menyebabkann barang-barang pada suatu negara tidak dapat bersaing di pasar internasional hingga ekspor menurun dan dapat meningkatkan impor. Sebagian masyarakat yang lebih memilih barang impor karena akses yang lebih mudah seperti saat ini ikut menambah peningkatan impor.

**Tabel 4**  
**Nilai Impor Produk Telekomunikasi di Indonesia Tahun 2002 s.d. 2019**

<b>Impor Produk</b>		<b>Impor Produk</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Telekomunikasi (juta US\$)</b>	<b>Tahun</b>	<b>Telekomunikasi (juta US\$)</b>
2002	531,1	2011	7.443,5
2003	703,7	2012	7.519,4
2004	1.215,4	2013	7.480,6
2005	1.402	2014	7.010,6
2006	1.377,6	2015	3.794,8

---

2007	2.486,1	2016	3.224,8
2008	6.776,7	2017	7.426,9
2009	4.893,6	2018	8.855,3
2010	6.360,2	2019	8.368,6

---

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia*

Pada tabel 4 di atas, dapat dilihat pada tahun 2002 nilai impor sebesar 531,1 jutaUS\$, nilai impor terkecil sepanjang periode tahun 2002 s.d. 2019 dan pada tahun 2005 meningkat hingga senilai 1.402 juta US\$. Pada tahun 2014 nilai impor sebesar 7.010,6 juta US\$ menurun tajam di tahun selanjutnya tahun 2015 menjadi 3.794,8 juta US\$. Pada tahun 2018 nilai impor sebesar 8.855,3 juta US\$ naik dari tahun sebelumnya dan menjadi nilai impor produk telekomunikasi tertinggi selama periode 2002 s.d. 2019, namun kembali turun pada tahun 2019 dengan nilai 8.368,6 juta US\$. Ini menunjukkan nilai impor produk telekomunikasi di Indonesia mengalami fluktuasi.

Dalam penelitian Nazaruddin Fahmi Faisal “Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Impor Indonesia”, variabel PDB secara signifikan mempengaruhi nilai impor. Variabel laju inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai impor.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh PDB, kurs, dan inflasi terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia. Pokok masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apakah PDB, kurs, dan inflasi berpengaruh terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia? (2) Faktor apa yang berpengaruh signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto (PDB), kurs, dan inflasi secara bersamaan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia (2) Untuk menganalisis faktor mana yang paling dominan mempengaruhi impor produk telekomunikasi di Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Impor**

Impor adalah barang dan jasa luar negeri yang diterima kedalam suatu negara. Aliran barang impor dapat mendatangkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran sektor rumah tangga ke sektor perusahaan yang pada akhirnya menurunkan pendapatan nasional (Sukirno,2004). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.04/2007 impor

adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Barang yang dimasukkan ke dalam daerah pabean diperlakukan sebagai barang impor dan terutang bea masuk. Pemerintah melakukan kebijakan impor karena negara belum dapat memenuhi semua kebutuhan secara mandiri.

### **Produk Domestik Bruto (PDB)**

PDB adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara lain (Sukirno, 2004). Menurut Badan Pusat Statistik, PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu.

### **Kurs**

Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda terdapat perbandingan nilai atau harga (Nopirin, 1999). Kurs dapat didefinisikan sebagai jumlah uang lokal yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Dalam kurs terdapat apresiasi dan depresiasi nilai mata uang yang mempengaruhi ekspor atau impor (Sukirno, 2004). Nilai tukar memiliki hubungan terbalik dengan volume impor. Apabila kurs terdepresiasi atau nilai mata uang didalam negeri merosot turun dan nilai mata uang asing menguat maka akan menyebabkan impor yang berkecenderungan menurun dan ekspor yang meningkat. Sebaliknya, apabila kurs mengalami apresiasi atau nilai mata uang lokal menguat dan nilai mata uang asing melemah akan berakibat pada peningkatan impor dan penurunan ekspor.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Putu Tjintia Kencana Dewi dan I Ketut Suidiana (2015), menganalisis pengaruh produk domestik bruto, cadangan devisa dan kurs Dollar Amerika terhadap impor produk elektronik Indonesia pada tahun 1993-2013. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan PDB dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor produk elektronik Indonesia tahun 1993-2013 secara parsial. Kurs dollar Amerika memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap impor produk elektronik di Indonesia tahun 1993-2013.

Penelitian Riris Septiana (2011) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina Tahun 1985-2019” , menganalisis pengaruh produk domestik bruto, cadangan devisa, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga, dan investasi terhadap impor indonesia dari cina. Alat analisis yang digunakan adalah OLS liner berganda dan data time series. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut mengindikasikan

bahwa faktor-faktor tersebut secara signifikan menentukan permintaan pada impor total di Indonesia dari Cina dalam kurun waktu 1985 sampai dengan 2009.

Penelitian Nazaruddin Fahmi Faisol (2017) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Impor Indonesia”, menganalisis pengaruh pertumbuhan PDB, laju inflasi, nilai tukar rupiah terhadap nilai impor Indonesia. Metodologi dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif. Hasil dari penelitian memperlihatkan variabel PDB mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai impor; Variabel tingkat laju inflasi dan variabel nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Nilai Impor, dan PDB, tingkat laju inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersamaan mempengaruhi terhadap nilai impor.

Penelitian Ida Bagus Wira Satrya Wiguna dan Anak Agung Ayu Suresmiathi D (2014) dengan judul “Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB, dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China”, menganalisis pengaruh devisa, kurs dollar AS, PDB, dan inflasi terhadap impor mesin kompresor dari China selama periode 1996-2012. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil yang didapat menunjukkan secara bersamaan devisa, kurs dollar AS, PDB, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor mesin kompresor dari China. Devisa dan inflasi tidak mempengaruhi positif dan signifikan secara parsial. PDB mempengaruhi secara signifikan dan positif dan kurs dollar AS tidak berpengaruh signifikan.

## **METODE**

Ruang lingkup penelitian ini berisi tentang pengaruh PDB, nilai kurs, dan nilai inflasi terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia selama periode tahun 2002 s.d. 2019. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang dalam penelitian ini menggunakan data *time series* berupa PDB, kurs, dan nilai inflasi Indonesia serta nilai impor produk telekomunikasi di Indonesia yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, *World Bank*, dan data-data lain yang mendukung dalam penulisan penelitian ini.

---

## **Definisi Operasional Variabel**

### ***Impor Produk Telekomunikasi***

Impor produk telekomunikasi dalam penelitian ini berupa nilai impor produk telekomunikasi Indonesia selama periode 2002 s.d. 2019 dalam satuan juta USD.

### ***Produk Domestik Bruto***

Produk domestik bruto dalam penelitian ini berupa nilai PDB Indonesia selama periode 2002 s.d. 2019 dalam satuan miliar USD.

### ***Kurs***

Kurs dalam penelitian ini berupa nilai mata uang Indonesia per 1 dollar AS selama periode 2002 s.d. 2019 dalam satuan Rupiah.

### ***Inflasi***

Inflasi dalam penelitian ini berupa nilai inflasi Indonesia selama periode 2002 s.d. 2019 dalam satuan persentase.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mencatat, melihat dan, mengamati suatu laporan yang telah disediakan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan, dokumen, atau catatan yang dikeluarkan oleh instansi terkait.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar data dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel independen atau untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya. Teknik untuk mengestimasi parameter-parameter dalam fungsi regresi linier pada penelitian ini yang digunakan yaitu metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Model data runtut waktu (*time series*) dipakai untuk memprediksi masa yang akan datang dengan menggunakan data historis.

## **HASIL DAN ANALISIS**

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (PDB, kurs, dan inflasi) terhadap variabel dependen yaitu impor produk telekomunikasi di Indonesia. Berikut output hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

---

Dependent Variable: IMPOR  
Method: Least Squares  
Date: 06/12/20 Time: 16:07  
Sample: 2002 2019  
Included observations: 18

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1301.694	2367.253	0.549875	0.5911
PDB	10.91056	1.695297	6.435778	0.0000
KURS	-0.435152	0.242657	-1.793283	0.0946
INFLASI	128.4207	110.2849	1.164445	0.2637

---

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, EViewss 9

Berdasarkan hasil pengujian data dibuatlah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1301,694 + 10,91056X_1 + (-0,435152)X_2 + 128,4207X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai impor produk telekomunikasi

a = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = Produk Domestik Bruto (PDB)

X2 = Kurs

X3 = Inflasi

e = *Error term*

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dijelaskan, apabila produk domestik bruto, kurs, dan inflasi dianggap konstan maka nilai impor produk telekomunikasi gabungan adalah sebesar 1301,694.

Nilai koefisien variabel PDB sebesar 10,91056 berpengaruh positif yang artinya setiap kenaikan 1% variabel PDB dengan kurs dan inflasi dianggap tetap akan menyebabkan kenaikan nilai impor produk telekomunikasi sebesar 10,91056.

Nilai koefisien variabel kurs sebesar -0,435152 berpengaruh secara negatif yang artinya pada setiap kenaikan 1% variabel kurs dengan PDB dan inflasi dianggap tetap akan menyebabkan penurunan nilai impor produk telekomunikasi sebesar 0,435152.

Nilai koefisien variabel inflasi sebesar 128,4207 berpengaruh secara positif yang artinya setiap kenaikan 1% variabel inflasi dengan PDB dan kurs dianggap tetap akan menyebabkan kenaikan nilai impor produk telekomunikasi sebesar 128,4207.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.811884	Mean dependent var	4826.161
Adjusted R-squared	0.771574	S.D. dependent var	2958.857
S.E. of regression	1414.155	Akaike info criterion	17.53958
Sum squared resid	27997687	Schwarz criterion	17.73744
Log likelihood	-153.8562	Hannan-Quinn criter.	17.56686
F-statistic	20.14074	Durbin-Watson stat	1.286121
Prob(F-statistic)	0.000024		

*Sumber: Hasil Pengolaha Data Sekunder, Eviews 9*

Tabel diatas menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi R-squared ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,811884 artinya 81,1884% perubahan variabel dependen impor produk telekomunikasi dapat dijelaskan oleh variabel independen (PDB, kurs, dan inflasi). Sedangkan sisa 18,8116% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3 didapatkan nilai  $F_{statistik}$  sebesar 20,14074 dan nilai probabilitas  $F_{statistik}$  0,000024. Nilai probabilitas  $F_{statistik}$  0,000024 kurang dari tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha$ ) dapat ditarik simpulkan bahwa PDB, kurs, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia.

**Tabel 7**

**Hasil Uji t**

Variable	t-Statistic	Prob.
C	0.549875	0.5911
PDB	6.435778	0.0000
KURS	-1.793283	0.0946
INFLASI	1.164445	0.2637

*Sumber: Hasil Pengolaha Data Sekunder, Eviews 9*

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel PDB sebesar 6,435778 dengan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,0000 yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Ini dapat diartikan  $H_0$  ditolak yang berarti PDB memiliki pengaruh dan signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kurs sebesar -1,793283 dan probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,0946 yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Ini diartikan  $H_0$  diterima yang artinya variabel kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia.

Hasil estimasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel inflasi sebesar 1,164445 dengan probabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 0,2637 yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  diterima yang artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia.

### **Analisis Pengaruh PDB, Kurs, dan Inflasi terhadap Impor Produk Telekomunikasi Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Impor Produk Telekomunikasi**

Hasil dari estimasi uji t,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini menunjukkan variabel PDB berpengaruh positif signifikan terhadap impor produk telekomunikasi Indonesia pada tingkat signifikan  $\alpha$  0,05 selama periode tahun 2002 s.d. 2019. Koefisien regresi dari variabel PDB sebesar 10,91056. Ini memperlihatkan jika PDB naik satu persen, maka impor produk telekomunikasi akan naik sebesar 10,91056 kali seratus persen. Sebaliknya, apabila PDB turun satu persen maka impor produk telekomunikasi akan turun sebesar 10,91056 kali seratus persen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riris Septiana (2011) yang menggunakan variabel PDB. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menarik simpulan bahwa nilai PDB berpengaruh positif serta signifikan terhadap impor. Jika PDB meningkat berarti kesejahteraan masyarakat juga meningkat, maka besar pula impor yang akan dilakukan negara.

### **Pengaruh Kurs terhadap Nilai Impor Produk Telekomunikasi**

Hasil estimasi uji t,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini menunjukkan variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor produk telekomunikasi pada tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05 selama periode tahun 2002 s.d. 2019. Koefisien regresi dari variabel kurs sebesar -0,435152. Hal ini menunjukkan apabila variabel kurs mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan impor produk telekomunikasi sebesar 0,435152 kali seratus persen. Sebaliknya, jika kurs turun satu persen maka impor produk telekomunikasi akan naik sebesar 0,435152 kali seratus persen.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nazaruddin Fahmi Faisal (2017) dimana variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap impor. Apabila kurs dollar semakin kuat ini akan menyebabkan peningkatan pada ekspor dan impor cenderung menurun. Sebaliknya, jika kurs dollar melemah atau kurs rupiah mengalami apresiasi akan menyebabkan ekspor jadi menurun atau melemah dan impor cenderung mengalami peningkatan.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Impor Produk Telekomunikasi**

Hasil estimasi uji t,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini menunjukkan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap impor produk telekomunikasi pada tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05 selama periode tahun 2002 s.d. 2019. Koefisien regresi dari variabel inflasi sebesar

128,4207. Hal ini menunjukkan apabila variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan impor produk telekomunikasi sebesar 128,4207 kali seratus persen. Sebaliknya, jika kurs turun satu persen maka impor produk telekomunikasi akan naik sebesar 128,4207 kali seratus persen.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ida Bagus Wira Satrya Wiguna dan Anak Agung Ayu Suresmiathi D (2014) yang menggunakan variabel inflasi. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi impor. Impor menjadi suatu penyanggah industri di dalam negeri sehingga inflasi tidak dapat memengaruhi nilai impor selain itu menyebabkan kemerosotan daya beli masyarakat sehingga sektro industri akan melakukan penyesuaian (Faisol, 2017).

### **Pengaruh Variabel PDB, Kurs, dan Inflasi secara simultan terhadap Impor Produk Telekomunikasi di Indonesia**

Berdasar pada hasil model regresi di atas didapatkan konstanta sebesar 20.14074. Ini menyatakan bahwa tanpa adanya nilai produk domestik bruto, nilai kurs, dan tingkat inflasi akan terjadi perubahan nilai impor produk telekomunikasi sebesar 20.14074. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) serta banyaknya sampel yang digunakan sebanyak 18, didapatkan nilai probabilitas  $F_{\text{Statistik}}$  sebesar 0,000024 ( $\text{prob} < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat diartikan atau disimpulkan bahwa secara bersamaan atau simultan variabel-variabel independen (PDB, kurs, dan inflasi) berpengaruh terhadap variabel dependen impor produk telekomunikasi. Dengan demikian pernyataan hipotesis yang berbunyi, “PDB, kurs, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia” diterima.

### **Tingkat Variabel PDB, Kurs, dan Inflasi terhadap Impor Produk Telekomunikasi di Indonesia**

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui berapa % (persen) dari variabel dependen (impor produk telekomunikasi) mampu diterangkan oleh variabel independen (produk domestik bruto, kurs, dan inflasi). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.811884, 81,1884% perubahan variabel dependen impor produk telekomunikasi dapat dijelaskan oleh variabel independen (PDB, kurs, dan inflasi), sedangkan sisanya 18,8116% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Nilai  $R^2$  yang besar akan menghasilkan model regresi dalam memprediksi semakin tepat, sehingga model persamaan regresi linier berganda tersebut bisa dikatakan baik untuk menaksirkan nilai variabel impor pada saat yang akan datang.

---

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian ini menemukan pada hasil uji dan analisis bahwa variabel dependen (PDB, kurs, dan inflasi) berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia. Variabel dependen (impor produk telekomunikasi) dalam penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 81,1884%, sedangkan sisanya 18,8116% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada didalam penelitian ini.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini jumlah variabel independen yang digunakan hanya tiga yaitu, PDB, kurs, dan inflasi. Masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen impor produk telekomunikasi, seperti cadangan devisa, tingkat suku bunga, dan investasi. Jumlah data yang terdapat didalam penelitian ini hanya 18 tahun, yaitu tahun 2002 s.d. 2019, sehingga hasil penelitian bisa saja kurang maksimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah (1) PDB memengaruhi secara signifikan terhadap nilai impor produk telekomunikasi di Indonesia. Diketahui analisis makro ekonomi menganggap semakin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin tinggi juga impornya (2) Kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia (3) Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia (4) Berlandaskan hasil uji F, variabel independen (PDB, kurs, dan inflasi) memengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen impor produk telekomunikasi di Indonesia.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu bagi pemerintah hendaknya membuat kebijakan makro yang mampu menstabilkan keadaan perekonomian di Indonesia seperti kebijakan penstabilan nilai kurs dan kebijakan untuk mengatasi tingkat inflasi. Selain itu, untuk mengurangi impor hendaknya menciptakan produk substitusi impor yang dapat meningkatkan pendapatan didalam negara untuk ini diperluukkannya peran dan dukungan pemerintah melalui kebijakan dan peraturan perundang-undangan agar dapat meningkatkan pembangunan industri sibtitusi impor yang dapat memenuhi permintaan kebutuhan bahan baku di Indonesia. Pengusaha dalam negeri hendaknya menambah varian produk atau meningkatkan dan menjaga

kualitas produk agar semakin diminati oleh pasar di dalam maupun luar negeri. Masyarakat juga hendaknya berkontribusi dengan memilih untuk membeli produk-produk didalam negeri.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Badan Pusat Statistik. (2007). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2009*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, Putu Tjintia Kencana dan I Ketut Suidiana. (2015). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Produk Elektronik Di Indonesia Tahun 1993 – 2013*. Bali: Universitas Udayana.
- Faisal, Nazarudin Fahmi. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Impor Indonesia*. Malang: Universitas Malang.
- Indonesia, R. (1999). *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi*. Jakarta: Republik Indonesia.
- MENKEU. (2007). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.04/2007 Tentang Pemeriksaan Pabean Di Bidang Impor*. Jakarta: KEMENKEU.
- Nopirin. (1999). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Rizvi. (2011). Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006: Benign or Hostile Excessive or Moderate Intent or Fluke. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 5(1), 47-67.
- Septiana, Riris. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina Tahun 1985 – 2009*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Setiawan, Hari dan Sari Lestari Zainal Ridho. (2011). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiguna, Ida Bagus Wira Satrya dan Anak Agung Ayu Suresmiathi D. (2014). *Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB, dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China*. Bali: Universitas Udayana.